

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran IPS sangat penting karena di dalamnya memuat materi yang mempersiapkan, serta mendidik siswa untuk memperoleh pemahaman mendasar, melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus dirancang sesuai dengan aspek kependidikannya

Pendidikan sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013, hlm. 141) yang menyatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mempelajari masalah-masalah sosial di mana siswa dapat mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan Sapriya (2016, hlm. 194), menyebutkan . pembelajaran IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial”.

Dari definisi di atas terbukti bahwa pembelajaran IPS memang sangat penting untuk dipelajari pada tingkat persekolahan untuk meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam kehidupan. Pembelajaran IPS diajarkan sejak Pendidikan dasar, karena Pendidikan dasar acuan utama untuk

Gesta Giofani, 2020
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Commented [a1]: Latar belakang berisi 3 hal, kondisi idela artinya pembelajaarn IPS idealnya seperti apa, dan hasil belajar seperti apa, baru amsalah hasil belajar, selanjutnya NHT. Sehingga menurut hemat saya ngk perlu bahas definisi pendidikan apa, tapi langsung fojus di pembelajaran IPS di sekolah dasar

melanjutkan Pendidikan dalam jenjang berikutnya. Sehingga peserta didik harus bersungguh-sungguh pada pembelajaran IPS di pendidikan dasar. Pentingnya IPS dalam pendidikan dasar adalah sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan membangun siswa menjadi warga negara yang baik serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang harus diperhatikan, mulai dari kesiapan belajar siswa, dan lingkungan belajar.

Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah sering kali terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi ideal yang diinginkan. Pembelajaran IPS seringkali didominasi oleh kegiatan menulis, mencatat, mendengarkan guru menerangkan, membaca buku. Semua itu adalah aktivitas yang dilakukan oleh otak kiri saja sehingga siswa sering merasa bosan untuk belajar dan kurang memiliki inisiatif untuk aktif secara individu maupun berkelompok. Terciptanya tingkah laku yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tuannya.

Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang memungkinkan semua siswa aktif. Ini akan menjadi sesuatu yang bermakna jika siswa memiliki keterampilan dalam mengembangkan materi ajar yang disajikan, siswa harus aktif dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, harus cekatan dalam memanfaatkan alat-alat indera yang dimilikinya untuk mengembangkan pembelajaran, serta siswa hendaknya menguasai pembelajaran bukan sekedar konsep semata yang berupa hafalan melainkan mampu menghubungkan konsep tersebut untuk kehidupan sehari-hari

Seperti yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran di SDN Gadis 02 di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, peneliti menemukan beberapa

permasalahan yang muncul ketika melakukan observasi di SDN Gadis 02. Pada proses pembelajaran di kelas IV yaitu kurangnya perhatian dan antusias siswa dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan karena guru hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa disertai dengan media pembelajaran dan model pembelajaran yang membuat siswa bergairah dalam belajar.

Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Guru lebih terpaku dengan menggunakan media pembelajaran pada satu buku teks saja, dan guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang diam dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tentukan yaitu sebesar 75. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV, banyaknya peserta didik yang belum tuntas pada penilaian harian mata pelajaran IPS mencapai 53%. Melihat permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan tindakan dengan model pembelajaran yang mampu merubah suasana kelas.

Salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan model *Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)*, menurut Lie (2008, hlm. 59) teknik belajar mengajar *Numbered Heads Together (NHT)* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Model *Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* ini memiliki kelebihan, yaitu siswa belajar berbagi tugas dengan kelompoknya, lebih berani dan aktif untuk bertanya, dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan berani untuk menjelaskan ide atau pendapat. Sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian dan identifikasi awal tersebut terkait rendahnya hasil belajar siswa di SDN Gadis 02 maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan sebuah

penelitian dengan judul “ **Penerepan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Dikelas IV Sekolah Dasar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah secara umum “Bagaimana Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar?”

Adapun rincian permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Commented [a2]: Tambahkan rumusan masalah no 2 tentang bagaimana pelaksanaan pembelajarannya Yang no 2 kamu tulis jadi no 3

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah menerapkan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran IPS dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan kerja kelompok dan memotivasi siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan model kooperatif tipe *number head together*, akan membantu sekolah tersebut dalam menyampaikan materi IPS yang mana IPS merupakan konsep pembelajaran sosial dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan sosial. Pembelajaran IPS sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPS memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang sosial yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan

menjadi ilmu pengetahuan sosial yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Mampu mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengetahui efektifitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* pada pembelajaran IPS